

**ANALISIS HURUF *INNA WA AKHWATUHA* DAN METODE
PEMBELAJARANNYA DALAM AL-QURAN SURAT *AD-DUKHON***

^{1.} Langgeng Sutopo

^{1.} STIT Darul Fattah

ABSTRACT

This journal is entitled *Inna Wa Akhwatuha* in Al-Quran Surat Ad-Dukhon. The author chose this title because some people do not really understand the letter *inna wa akhwatuha*, and some of them are still confused by the translation and form of harokat *inna wa akhwatuha*. *Inna wa akhwatuha* is *amil* which serves to strengthen the *muftada'* and the *khobar*. *Isim* and *khobar* of *inna wa akhwatuha* are very diverse, as is widely available in Al-Quran Surah Ad-Dukhon. *Isim inna wa akhwatuha* is in the form of *zhohir* or *dhomir*, and there is usually a form of *mufrod*, *number*, even *number of shibh*. In this surah, there are many arrangements of *inna wa akhwatuha*, approximately 28 sentences along with the *isim* and the *khobar* which some of Arabic learners find it difficult to distinguish between the types of *isim* and *khobar* but only know the deeds of *inna wa akhwatuha*. The formulation of the problem in this study are (1) What are the types of *isim inna wa akhwatuha* found in the Al-Quran Surat Ad-Dukhon? (2) What are the types of *khobar* of *inna wa akhwatuha* found in the Al-Quran Ad-Dukhon? While the purpose of this study is (1) To find out and describe the types of *isim inna wa akhwatuha* contained in the Al-Quran Surat Ad-Dukhon. (2) to describe the type of *khobar inna wa akhwatuha* contained in the Al-Quran Surat Ad-Dukhon. This research is a qualitative study. Researcher used library research design or often referred to as library research. The data in this study are *isim* and *khobar inna wa akhwatuha* in Al-Quran Surat Ad-Dukhon. The results of this study are to increase understanding of *inna wa akhwatuha* and understand the interpretation of Surah Dukhon which is full of wisdom and learning in it.

Kata kunci: *Jenis Isim dan Khobar Inna Wa Akhwatuha, Surat Ad-Dukhon.*

PENDAHULUAN

Banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran Al-Qur'an, diantaranya tentang proses penciptaan manusia yang telah dikabarkan Al-Qur'an lebih dari 1400 tahun yang lalu. Sungguh ironis, jangankan mentadabburinya, untuk sekedar membacanya saja mungkin hanya setahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan saja. Selain itu, mereka lebih suka menyimpannya dalam lemari sebagai hiasan. Itulah sebabnya kenapa sekarang umat Islam mundur, karena mereka jauh dengan kitab sucinya dari bimbingan Rabbnya.

Awalnya, Al-Qur'an ditulis tanpa harakat, karena Al-Qur'an diturunkan kepada orang-orang Arab dan Islam belum berkembang ke daerah lain. Namun, setelah Rasulullah wafat Islam berkembang dengan pesat. Hal ini membuat orang-orang non-arab berbeda dalam membaca

beberapa ayat Al-Qur'an dan saling menyalahkan bacaan saudaranya. Oleh karena itu, pada saat Ali bin Abi Thalib radiyallahu 'anhu menjadi Khalifah, dia memerintahkan Abu Aswad Ad-Du'ali untuk meletakkan kaidah Nahwu, cara pengucapan yang tepat dan baku serta memberi harakat pada tulisan Al-Qur'an. (Al-Qattan, 2013). Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pembacaan oleh orang-orang yang tidak paham tentang kaidah Nahwu, karena salah harakat saat membaca bisa merubah arti dan makna dari ayat Al-Qur'an.

Salah satu tanda datangnya hari kiamat adalah datang *dukhon*. Arti *dukhon* sendiri menurut bahasa adalah asap atau kabut. Firman Allah Ta'ala yang menyatakan bahwa adanya asap menjadi tanda kiamat terdapat dalam Al-Quran surat Ad-Dukhon ayat 10-12. "*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih (mereka berdoa): Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman.*"

Dalam sebuah hadist yang berasal dari Abu Hurairah, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Bersabda: "*Bersegeralah untuk melakukan amal sholeh sebelum datang 6 hal: Matahari terbit dari barat, munculnya dajjal, keluarnya dabbah (binatang melatah), kematian kalian atau perkara genting yang meluas di masyarakat.*" (HR Bukhari Muslim).

Dukhon adalah sebuah kondisi kelaparan yang menimpa kaum Quraisy dikarenakan kondisi kekeringan yang berkepanjangan. Kondisi ini bahkan membuat debu yang kering berterbangan bersama angin sehingga disebutlah sebagai dukhon.

Dukhon akan muncul pada hari kiamat dan bisa dilihat oleh semua orang. Para pendukung pendapat ini ialah Ali bin Abi Thalib, Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan ulama lain yang diperkuat oleh tafsir Ibnu Katsir. Ibnu Katsir dalam tafsirnya mencantumkan perkataan Ali bin Abi Thalib yang berbunyi, "*Dukhon belum terjadi, orang mukmin akan menjadi seperti orang pilek. Lalu asap itu menghembus orang kafir sampai binasa.* Selain itu Ibnu Umar juga mengatakan, "*Akan keluar dukhon, lalu orang mukmin terkena imbasnya hingga seperti orang pilek. Lalu asap itu masuk ke telinga orang kafir dan munafik sehingga kepala mereka seperti hewan kepala pampang.*"

METODE PENELITIAN (منهج البحث)

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian perpustakaan (*Library Reseach*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode dan pengumpulan data pustaka, membaca

dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zeid dalam A. Hadi Setiawan, 2014:19). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah pengamatan objek-objek yang akan diteliti secara langsung. Teknik pengumpulan data ini meliputi :

- a. Membaca buku-buku rujukan tentang *inna wa akhwatuha*.
- b. Menganalisis *inna wa akhwatuha* yang terdapat dalam surat *Ad-Dukhon*.
- c. Mengumpulkan *inna wa akhwatuha* yang ditemukan dalam surat *Ad-Dukhon*.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui struktur atau pola penyusunan *inna wa akhwatuha* dalam surat *Ad-Dukhon*, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin tentang suatu objek penelitian, gejala, atau kelompok tertentu kemudian dianalisis, (Koentjaraningrat dalam A. Hadi Setiawan, 2014:20). Ketika menganalisis data, penulis menggunakan pola pikir deduktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus. Teknik analisis data yang peneliti lakukan antara lain:

- a. Mendapati *inna wa akhwatuha*
- b. Mengelompokkan jenis *inna wa akhwatuha* dengan pola :
 - 1) *Isim zhahir*
 - 2) *Isim dhamir*
 - 3) Jenis *khobar inna wa akhwatuha*
 - 4) *Khobar mufrad*
 - 5) *Khobar jumlah ismiyyah*
 - 6) *Khobar jumlah fi'liyyah*
 - 7) *Khobar syibhul jumlah*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti paparkan struktur *Inna Wa Akhwatuha* dalam *Ad-Dukhon* untuk mempermudah kita mengetahui jenis *Isim Inna Wa Akhwatuha* dan *khobar Inna Wa Akhwatuha* yang ada pada surat *Ad-Dukhon*.

Tabel 1.0. Struktur *inna wa akhwatuha* dalam surat *Ad-Dukhon*.

No	<i>Inna Wa Akhwatuha</i>	A yat	Jenis <i>Isim</i> <i>Inna</i>	Jenis <i>Khobar Inna</i>
1	<u>إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبْرَكَةٍ</u>	3	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Jumlah</i>
2	<u>إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ</u> ٣	3	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Jumlah</i>
3	أَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ٥	5	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Jumlah</i>
4	رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦	6	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Jumlah</i>
5	رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ١٢	12	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Mufrod</i>
6	أَنَّى لَهُمُ الذِّكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ١٣	13	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Mufrod</i>
7	إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا	15	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Jumlah</i>
8	إِنَّكُمْ عَائِدُونَ ١٥	15	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Mufrod</i>
9	يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ ١٦	16	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Mufrod</i>
10	إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ١٨	18	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Jumlah</i>
11	وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ إِنِّي عَاتِيكُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ١٩	19	<i>Isim</i> <i>Dhomir</i>	<i>Jumlah</i>

12	وَأَيُّ عُذَّتْ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَنْ تَرْجُمُونَ ٢٠	20	Isim Dhomir	Jumlah
13	فَدَعَا رَبَّهُ أَنْ هُوَ لَاءِ قَوْمٍ مُجْرِمُونَ ٢٢	22	Isim Zhohir	Jumlah
14	فَأَسْرَ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُتَّبِعُونَ ٢٣	23	Isim Dhomir	Mufrod
15	وَأَتْرَكَ الْبَحْرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُعْرَفُونَ ٢٤	24	Isim Dhomir	Jumlah
16	مَنْ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ كَانَ عَلِيًّا مِّنَ الْمُسْرِفِينَ ٣١	31	Isim Dhomir	Jumlah
17	إِنَّ هُوَ لَأَيُّ لَيَقُولُونَ ٣٤	34	Isim Zhohir	Jumlah
18	أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ أَهْلَكْنَاهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ٣٧	37	Isim Dhomir	Jumlah
19	مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٣٩	39	Isim Zhohir	Jumlah
20	إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ٤٠	40	Isim Zhohir	Syibh Jumlah
21	إِلَّا مَنْ رَّحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ٤٢	42	Isim Dhomir	Jumlah
22	إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقْوِمِ ٤٣	43	Isim Zhohir	Jumlah
23	ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ٤٩	49	Isim Dhomir	Jumlah
24	إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ ٥٠	50	Isim Zhohir	Jumlah
25	إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ٥١	51	Isim Zhohir	Syibh Jumlah

26	<u>فَإِنَّمَا يَسْتَرْئُهُ بِلِسَانِكَ</u>	58	Isim Zhohir	Jumlah
27	<u>لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٥٨</u>	58	Isim Dhomir	Jumlah
28	<u>فَأَرْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُونَ ٥٩</u>		Isim Dhomir	Mufrod

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis isim dan khobar inna wa akhwatuha terdapat ada 28 dengan rincian: (1). Jenis inna wa akhwatuha yang berbentuk dhomir berjumlah 20 dan isim yang berbentuk zhohir ada 8. (2). Jenis khobar inna wa akhwatuha yang berbentuk mufrod ada 7, yang berbentuk jumlah ada 20 dan syibh jumlah ada 1.

B. I'rob Inna Wa Akhwatuha dan Tafsir dalam Al-Quran Surat Ad-Dukhon

(إعراب إن وأخواتها وتفسير في سورة الدخان)

1. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبْرَكَةٍ

أَنْزَلْنَاهُ Huruf taukid dan nasb. إِنَّا fii mahallin nasb ismuha (isimnya inna yang mansub). Jumlah fii mahallin rafh khobar inna (khobar inna yang rafa' dalam bentuk jumlah). Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir nahnu (kami), dan jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah fi'liyyah. Dan tafsir ayat ini adalah (Sesungguhnya kami menurunkannya pada malam yang diberkati) yaitu malam laitul qodar, atau malam pertengahan bulan Sya'ban. Pada malam tersebut diturunkanlah Al-Quran dari Umul kitab atau lauhmahfudz yaitu langit yang ke tujuh ke langit dunia.

2. إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

كُنَّا Huruf taukid dan nasb. إِنَّا fii mahallin nasb ismuha (isimnya inna yang mansub). Al jumlah min kaana wa ismuha wa khobaruha fii mahallin rafh khobaru inna (jumlah dari kaana, isim dan khobarnya kaana adalah khobar dari inna yang rafa'. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir nahnu (kami), dan jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah fi'liyyah. Tafsir ayat ini adalah (Sesungguhnya Kamilah yang memberi peringatan) yang memperingatkan manusia dengan Al-Quran.

3. أَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ
 إِنَّا Huruf taukid dan nasb. نَا fii mahallin nasb ismuha (isimnya inna yang mansub). كُنَّا Al jumlah min kaana wa ismuha wa khobaruha fii mahallin rafh khobaru inna. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa 'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir nahnu (kami), dan jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah fi'liyyah. Tafsir ayat ini adalah (Yaitu urusan yang besar) rinciannya (dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah yang mengutus rasul-rasul) Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam dan rasul-rasul sebelumnya.
4. رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ Jumlah inna i'tiroodiyah laa mahal lahaa minal i'rob (jumlah inna, jumlah yang berada antara mubtada' dan khobar yang tidak ada tempat dalam i'rob). Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa 'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir Huwa (dia), jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah ismiyyah. Tafsir ayat ini adalah (Sebagai rahmat) maksudnya, karena belas kasihan kepada mereka (dari Rabbmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar) perkataan-perkataan mereka (lagi Maha Mengetahui) perbuatan-perbuatan mereka.
5. رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ _
 إِنَّا مُؤْمِنُونَ Al jumlah min inna waismuha wakhobaruha litta 'lil, wahiya mau'idatu bil iiman in kasyfu 'anhumul azab. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa 'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir nahnu (kami), dan jenis khobarnya adalah mufrod, mufrod yang berbentuk jama' muadzakkar salim. Tafsir Ayat ini adalah ('Ya Rabb kami! Lenyapkanlah dari kami azab ini, sesungguhnya kami akan beriman) atau percaya kepada nabi-Mu.
6. أَنَّى لَهُمُ الذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ
 أَنَّى Isim istifham mabniy 'ala sukun fii mahalin nasbin dhzorf makan muta'alaqu bimahzhuf khobaru muqoddam lil mubtada' (adzzikro), aw (lahum) khobaru muqoddam,

wa (anna) dhzorf muta'alaqu bil istifror alwujud fii lahum. لَهُمْ Hal min (adzdzikro), aw khobaru muqoddam. الذِّكْرَى Mubtada' muakhor marfu' biddhommah al muqoddarotu litt'a'dzir, wal jumlah istinaafiyah. Tafsir ayai ini adalah (Bagaimana mereka dapat menerima peringatan) maksudnya, iman tidak akan bermanfaat buat mereka bila azab diturunkan (padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan) artinya yang jelas risalahnya.

7. إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا

إِنَّا كَاشِفُو Al jumlah min (inna) waismuha wakhobaruha istinaafiyah, (kaasyifu) mudhof. الْعَذَابِ Mudhof ilaihi majrur wa'alamatu jarrihil kasroh. قَلِيلًا shifatu dhzorf zamaan mahdzuf, ayyu zamaanan qoliilan, aw shifatul maf'ul muthlaq mahdzuf, ayyu kasyfan qoliilan. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir nahnu (kami), jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah ismiyyah. Tafsir ayat ini adalah (Sesungguhnya kalau Kami lenyapkan siksaan itu) kelaparan dan paceklik itu dari mereka selama beberapa waktu (dalam waktu tidak lama) lalu Allah melenyapkan azab itu dari mereka.

8. إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا

إِنَّا كَاشِفُو Al jumlah min (inna) waismuha wakhobaruha istinaafiyah. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir antum (kalian), dan jenis khobarnya adalah mufrod, mufrod yang berbentuk jama' muadzakkar salim. Tafsir ayat ini adalah (sesungguhnya kalian akan kembali) kepada kekafiran, dan memang mereka kembali lagi kepada kekafirannya.

9. يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنْتَقِمُونَ

إِنَّا مُنْتَقِمُونَ Al jumlatu min (inna) waismuha wakhobaruha laa mahal lahaa minal i'rob istinaafiyah, ayyu nantaqim minhum fii dzalikal yaum, wahuwa yaumul qiyamah. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir nahnu (kami), dan jenis khobarnya adalah mufrod, mufrod yang berbentuk jama' muadzakkar salim. Tafsir ayat ini adalah Ingatlah

(hari ketika Kami menghantam dengan hantaman yang keras) yaitu perang Badar. (Sesungguhnya kami pemberi balasan) kepada orang-orang kafir. Lafal *Al-Bathsyu* artinya menghantam dengan keras.

10. إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

إِنِّي *Al yaa 'u dhomir fii mahal nashb isim (inna).* لَكُمْ *Jaar wamajrur muthlaq bimahdzuf haal min (rosul).* رَسُولٌ *Khobaru (inna) marfu' biddhommah, wal jumlah istinaafiyah lilta'li.* أَمِينٌ *Shifatu marfu'ah biddhommah. Ayyu rosul amiin 'ala risaalatiy. Inna* pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah isim *dhomir*, dengan taqdir *dhomir ana* (saya), jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah ismiyyah. Tafsir ayat diatas adalah (Sesungguhnya aku adalah utusan Allah yang dipercaya kepada kalian) dipercaya untuk menyampaikan apa yang aku diutus untuknya.

11. وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ إِنِّي آتِيكُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

إِنِّي *Al yaa 'u dhomir fii mahal nashb isim (inna).* آتِيكُمْ *(Aatiy) khobaru (inna) marfu' biddhommah almuqoddarotu litsaqil wahuwa mudhof wa (kum) mudhofun ilaihi. Aw (aatiy) fi'lul mudhori' marfu' biddhommah almuqoddarotu litsaqil, wa faa'iluhu mustatir taqdiiruhu ana, wa (kum) maf'ul bih, waljumlah fii mahal rafh' khobaru (inna), wajumlah (inna) waismuha wakhobaruha istiinaafiyah laa mahal laha minal i'rob. Inna* pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah isim *dhomir*, dengan taqdir *dhomir ana* (saya), jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah *fi'liyyah*. Tafsir ayat ini adalah (Dan janganlah kalian menyombongkan diri) berlaku takabur (terhadap Allah) yaitu tidak menaati-Nya. (Sesungguhnya aku datang kepada kalian dengan membawa bukti yang nyata) yang menunjukkan kebenaran risalahku. Tetapi sebaliknya mereka mengancam dan merajamnya.

12. وَإِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَنْ تَرَجُمُونِ

وَإِنِّي *Alwau' 'aathofh wa (inna) walyaa 'u dhomir fii mahal nasb ismuha.*

عُذْتُ *Aljumlah minal fi'li wa faa'il khobaru (inna), waljumlah ma'thufah 'ala (inniy aatiikum).* *Inna* pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah isim *dhomir*, dengan taqdir *dhomir ana* (saya), jenis khobarnya

adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah fi'liyyah*. Tafsir ayat ini adalah Maka berdoalah Nabi Musa, (*Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Rabbku dan Rabb kalian, dari keinginan kalian merajamku*) dengan batu.

13. فَدَعَا رَبَّهُ أَنْ هُوَ لَأَيُّ قَوْمٍ مُّجْرِمُونَ

فَدَعَا رَبَّهُ أَنْ هُوَ لَأَيُّ قَوْمٍ مُّجْرِمُونَ (Anna) waismuha wakhobaruha fii ta'wiil masdar fii mahal jar biyaa'i muqoddaroh, wal jar wal majrur muthlaq bilfi'li (da'aa). Wa (majruumun) shifatuli (qaumun). Anna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, *anna* merupakan saudara *inna taukid* (menguatkan), jenis isim *anna* pada ayat ini adalah *isim zhohir*, yaitu *Haaulaa'i*, dan jenis khobarnya adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah ismiyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*Kemudian Musa berdoa kepada Rabbnya, "Bahwasanya mereka ini adalah kaum yang berdosa"*) orang-orang musyrik.

14. فَأَسْرَ بَعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ

فَأَسْرَ بَعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ Al jumlatu min (inna) waismuha wakhobaruha istinaafiyah littal'il. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah *isim dhomir*, dengan taqdir *dhomir antum* (kalian), dan jenis khobarnya adalah *mufrod*, *mufrod* yang berbentuk *jama' muadzakkar salim*. Tafsir ayat ini adalah (*Maka berjalanlah kamu*) lafadz ini dapat dibaca *Fa-asri* atau *Fasri* (*dengan membawa hamba-hambaku-ku*) yaitu Bani israel (*pada malam hari, sesungguhnya kalian akan dikejar*) oleh fir'aun dan kaumnya.

15. وَأَتْرَكَ الْبَحْرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّعْرَقُونَ

وَأَتْرَكَ الْبَحْرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّعْرَقُونَ *Jumlah (inna) littal'il, wa (muqroqun) shifah.*
Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah *isim dhomir*, dengan taqdir *dhomir Hum* (mereka), dan jenis khobarnya adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah ismiyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*Dan biarkanlah laut itu*) apabila kamu dan pengikut-pengikutmu telah menempuhnya (*terbelah*) tenang dalam keadaan terbelah hingga orang-orang *Koptik* atau kaum firaun memasukinya (*sesungguhnya mereka adalah tentara yang akan ditenggelamkan*) maka tenanglah kamu jangan khawatir. Akhirnya mereka ditenggelamkan.

16. مِنْ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ كَانَ عَلِيًّا مِنَ الْمُسْرِفِينَ

إِنَّهُ *Al Haa'u dhomir muttasil fii mahal nasb isim (inna). كَانْ عَالِيَا* Jumlah (*kaana*) fii mahal rafh' khobaru (*inna*), wal jumlah istinaafiyah. *Jar مِّنَ الْمُسْرِفِينَ* majrur khobaru tsaani li (*kaana*). Ayyu innahu *kaana mutakabbiron musrifan*. Inna pada ayat ini menashabkan *isim* dan merofa'kan *khobarnya*, jenis *isim inna* pada ayat ini adalah *isim dhomir*, dengan taqdir *dhomir Huwa* (dia), jenis *khobarnya* adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah fi'liyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*Dari siksaan Firaun*) menurut suatu pendapat menjadi *Badal* dari lafal *Al-Adzaabi* yang ada pada ayat sebelumnya dengan memperkirakan adanya *Mudhof* sebelumnya, yaitu lafal 'Adzaabi, lengkapnya *Min 'Adzaabi Firaun*, artinya: dari siksaan Firaun. Tetapi menurut pendapat lain ia menjadi *Hal* atau kata keterangan keadaan dari lafal *Al 'Adzaabi* (*sesungguhnya dia adalah orang yang sombong lagi salah seorang dari orang-orang yang melampaui batas*).

17. إِنَّ هَؤُلَاءِ لَيَقُولُونَ

لَيَقُولُونَ (*Haa*) littabiih, wa (*Uulaa'i*) isim (*inna*) basyiron ilaa kuffarin quraisy. *Al laam lilamzi halqih, wa (yaquuluuna) jumlah fii mahal rafh' khobaru inna*. Inna pada ayat ini menashabkan *isim* dan merofa'kan *khobarnya*, jenis *isim inna* pada ayat ini adalah *isim zhohir*, yaitu *Haa'ulaa'i*, dan jenis *khobarnya* adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah fi'liyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*Sesungguhnya mereka itu*) yakni orang-orang kafir Mekah (*benar-benar berkata*).

18. إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ

إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ *Jumlah (kaana) khobaru (inna), wa jumlah (inna) istinaafiyah*. Inna pada ayat ini menashabkan *isim* dan merofa'kan *khobarnya*, jenis *isim inna* pada ayat ini adalah *isim dhomir*, dengan taqdir *dhomir Hum* (mereka), dan jenis *khobarnya* adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah fi'liyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*karena sesungguhnya mereka orang-orang yang berdosa*).

19. مَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *Al waawu lilhal, wa (lakinna) waismuha* (*aktsaru*) wakhobaruha wahuwa jumlah (*laa ya'lamuun*), jumlah fii mahal nasb haal. *Laakinna* pada ayat ini menashabkan *isim* dan merofa'kan *khobarnya*, *laakinna* termasuk saudara *inna* yang mempunyai arti pengecualian, jenis *isim laakinna* pada ayat ini adalah

isim *zhohir*, dan jenis *khobarnya* adalah *jumlah*. Yaitu dalam bentuk *jumlah fi'liyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*Kami tidak menciptakan keduanya*) dan apa yang ada diantara keduanya (*melainkan dengan hak*) dengan sebenarnya, dari padanya dapat disimpulkan tentang kekuasaan dan keesaan Kami, dan hal-hal lainnya (*tetapi kebanyakan mereka*) yaitu orang-orang kafir Mekah (*tidak mengetahui*).

20. إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ (*Yaum*) isim (*inna*), wa (*al fashlu*) *mudhof ilaihi*, wa *khobaru inna* (*miiqootuhum*) wa *jumlah* (*inna*) *istinaafiyah laa mahal lahaa minal i'rob*. أَجْمَعِينَ *Taukid ma'naa li* (*Hum*) *fii* (*miiqotuhum*) *majrur bilyaa'i*. *Inna* pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan *khobarnya*, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah isim *zhohir*, yaitu *yaum*, dan jenis *khobarnya* adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah ismiyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*Sesungguhnya hari keputusan itu*) yakni hari kiamat adalah hari dimana Allah memutuskan perkara diantara hamba-hamba-Nya (*adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya*) untuk menerima azab yang abadi.

21. إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ *Jumlah* (*inna*) *ta'liliyah laa mahal lahaa minal i'rob*. Wa (*al'aziiz*) *laa yansuru man* "aashooh, wa (*ar rohiim*) *liman athoo'ah*. *Inna* pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan *khobarnya*, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah isim *dhomir*, dengan taqdir *dhomir Huwa* (dia), jenis *khobarnya* adalah *jumlah*, yaitu dalam bentuk *jumlah ismiyyah*. Tafsir ayat ini adalah (*Kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah*) mereka adalah orang-orang mukmin, sebagian dari mereka dapat memberikan syafaat kepada sebagian lainnya dengan seizin Allah. (*Sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa*) Maha Menang didalam pembalasan-Nya terhadap orang-orang kafir, (*lagi Maha Penyayang*) terhadap orang-orang mukmin.

22. إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ (*Syajaroh*) isim (*inna*) wa (*az zaqqum*) *mudhof ilaihi*. Wa (*syajarotuz zaqqum*) *Hiya as sajarotul latii kholquha Allah ta'aala fii jahannam*. *Inna* pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan *khobarnya*, jenis isim *inna* pada ayat ini adalah isim *zhohir*, yaitu *syajarata*, dan jenis *khobarnya* adalah *mufrod*. Tafsir ayat ini adalah (*Sesungguhnya pohon zaqqum itu*) *zaqqum* adalah pohon yang paling buruk dan sangat

pahit rasanya yang tumbuh didaerah Tihamah, kelak Allah akan menumbuhkannya pula didasar neraka Jahim.

23. ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ

ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ (Anta) dhomir munfashil laa mahal lahuu minal

i'rob, aw taukid li ismi (inna) fii mahal nasb, wa jumlah (inna) littal'liil. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir anta (kamu), jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah ismiyyah. Tafsir ayat ini adalah Kemudian dikatakan kepadanya, (Rasakanlah) azab ini, (sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia) menurut dugaan dan perkataanmu yang telah menyatakan, bahwa tiada seorang pun diantara penghuni kedua bukit itu, yakni kota Mekah, orang yang lebih perkasa dan lebih mulia daripada dirinya.

24. إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ

إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ Jumlah (inna) istinaafiyah laa mahal lahaa minal i'rob.

كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ (Bihi) muta'allaqu bi (tamtaruuna), wa (tamtaruuna) jumlah fii mahal nasb khobaru kanaa, wa jumlah (kanaa) laa mahal lahaa minal i'rob shifatul maushul. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim zhohir, yaitu Hadza, dan jenis khobarnya adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah fi'liyyah. Tafsir ayat ini adalah Dan dikatakan kepada mereka, (Sesungguhnya ini) azab yang kalian rasakan ini (yang dahulu selalu kalian meragukannya) yaitu meragukan keberadaanya.

25. إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ Al jumlah min (inna) waismuha wakhobaruha istinaafiyah. Wal maqoom: maudhu'ul qiyamah wal muroodul makaan, wal maqoom: maudhu'ul iqoomah. أمين Shifatu majrurotu bilkasroh, wahuwa min qoulika: aminar rojulu amaanah, fahuwa amiina, wahuwa dhiddul khoolaf. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan khobarnya, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim zhohir, yaitu Al-muttaqiina, dan jenis khobarnya adalah syibh jumlah, yaitu dalam bentuk syibh jumlah jar majrur. Tafsir ayat ini adalah (Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada didalam tempat) atau kedudukan (yang aman) dari semua hal-hal yang menakutkan.

26. فَأَنَّمَا يُسَّرُّهُ بِلِسَانِكَ

فَأَنَّمَا Al faa'u istinaafiyah, wa (innamaa) kaafatu wa makfuufatu. يُسَّرُّهُ Jumlah istinaafiyah laa mahal lahaa minal i'rob. بِلِسَانِكَ Jar majrur muta'allaqu bil fi'li fii (yassarnaahu). Maa zaidah (tambahan) kepada huruf inna pada ayat ini yaitu membatalkan pengamalannya, sehingga *mubtada'* dan *khobarnya* tetap dalam keadaan *rofa'*. Tafsir ayat ini adalah (Sesungguhnya Kami memudahkan ia) Kami memudahkan Al-Quran itu (dengan bahasamu) dengan bahasa Arab supaya orang-orang Arab dapat memahaminya darimu.

27. لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ Al jumlah min (la'alla) waismuha wakhobaruha litta'liil. F La'alla pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan *khobarnya*, la'alla termasuk saudara inna yang mempunyai arti mengharapkan, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir Hum (mereka), dan jenis *khobarnya* adalah jumlah, yaitu dalam bentuk jumlah fi'liyyah. Tafsir ayat ini adalah (supaya mereka mendapat pelajaran) supaya mereka dapat mengambilnya sebagai nasihat, karena itu lalu mereka beriman kepadamu, tetapi ternyata mereka tidak juga mau beriman.

28. فَأَرْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُونَ

فَأَرْتَقِبْ Al faa'u wal qo'atu fii jawaab syarthu muqoddar, ayyu in kafaruu fartaqib Halaakahum. إِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُونَ Al jumlah min (inna) waismuha wakhobaruha litta'liil, fandhzur ma yahillu bihim, li aatuhum mutarobbashuuna ma yahillu bik. Inna pada ayat ini menashabkan isim dan merofa'kan *khobarnya*, jenis isim inna pada ayat ini adalah isim dhomir, dengan taqdir dhomir Hum (mereka), dan jenis *khobarnya* adalah mufrod, yang berbentuk mufrod jama' mudzakkar salim. Tafsir ayat ini adalah (Maka tunggulah) nantikanlah kebinasan mereka (sesungguhnya mereka itu menunggu pula) kebinasaanmu. Ayat ini diturunkan sebelum ada perintah untuk berjihad melawan mereka.

C. Metode Pembelajaran Inna Wa Akhwatuha (طريقة تعليم إن وأخواتها)

Metode dalam bahasa arab berasal dari kata *thariqoh* yang berarti jalan atau cara. Menurut Hasan Langgulung metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai

tujuan pendidikan. (Langgulung dalam Ramayulis:2013). Sedangkan menurut Wina Senjaya metode adalah “*a way in achieving something*”.(Senjaya dalam Zulkifli:2011) Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh guru untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Metode Pembelajaran Inna Wa Akhwatuha (طريقة تعليم إنّ وأخواتها)

Cara agar pembelajaran inna wa akhwatuha ini dapat dipahami oleh siswa ataupun orang-orang yang ingin mempelajari ilmu nahwu pada bab inna wa akhwatuha adalah dengan beberapa langkah atau tahapan-tahapan yang peneliti akan paparkan dibawah ini:

1. Langkah pertama yang dilakukan agar pembelajran *inna wa akhwatuha* ini mudah dipahami adalah dengan menjelaskan bagaimanakah pengertian *inna wa akhwatuha*. Contohnya *inna wa akhwatuha* adalah huruf-huruf yang masuk pada *jumlah ismiyyah*, huruf-huruf tersebut *menashabkan isim* dan *merofa*'kan *khobarnya* dan seterusnya kita jelaskan bagaimana pengertian *inna wa akhwatuha* ini agar mudah dipahami oleh si pembaca atau pelajar yang mempelajari *inna wa akhwatuha*.
2. Kemudian langkah selanjutnya adalah menjelaskan apa saja saudara-saudara *inna wa akhwatuha*.
3. Menjelaskan bagaimana harokat akhir *mubtada'* dan *khobar* yang di dahului *inna wa akhwatuha*. Contohnya apabila *mubtada'*nya *isim zhohir* yang *mufrod* maka harokat nya *fathah*, dan apa bila *khobarnya mufrod jama'* *mudzakkar salim* maka tanda harokat nya *wawu jama'ah*. Begitu seterusnya tergantung bentuk *isim* dan *khobarnya*.
4. Dan yang terakhir adalah menjelaskan dengan metode *Al-Qowaid Wal Tarjamah* karena metode ini sangat cocok sekali dengan pembahasan *inna wa akhwatuha* yang penuh dengan qowaid (kaidah-kaidah) nahwu.

Demikianlah pemaparan metode pembelajaran inna wa akhwatuha, semoga dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi siswa-siswi dan bagi umumnya mereka yang ingin mempelajari inna wa akhwatuha. Semoga dengan penerapan metode diatas Allah Ta'ala permudah dalam memahami inna wa akhwatuha.

KESIMPULAN (نتائج البحث)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Inna Wa Akhwatuha yang terdapat dalam Surat *Ad-Dukhon* ada 28 yang secara garis besar terbagi menjadi beberapa kelompok:

1. Jenis *Isim Inna Wa Akhwatuha*
 - a. *Isim Dhomir* ada 20, terdapat pada ayat 3, 5, 6, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 31, 37, 42, 49, 58 dan 59.
 - b. *Isim Zhohir* ada 8, terdapat pada ayat 22, 34, 39, 40, 43, 50, 51 dan 58.
2. Jenis *Khobar Inna Wa Akhwatuha*
 - a. *Khobar Mufrod* ada 7, terdapat pada ayat 12, 13, 15, 16, 23, 40 dan 59.
 - b. *Khobar Jumlah* ada 20, terdapat pada ayat 3, 5, 6, 15, 18, 19, 20, 22, 24, 31, 34, 37, 39, 42, 43, 49, 50 dan 58.
 - c. *Khobar Syibh Jumlah* ada 1, terdapat pada ayat 51.
3. *Huruf saudara-saudara Inna*
 - a. *Huruf Anna* (أَنْ) ada 2, terdapat pada ayat 13 dan 22.
 - b. *Huruf Laakinna* (لَكِنَّ) ada 1, terdapat pada ayat 39.
 - c. *Huruf La'alla* (لَعَلَّ) ada 1, terdapat pada ayat 58.

DAFTAR PUSTAKA

Abu & Ummu Razim. 2015. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Pustaka Bisa.

Ad-Darwis, Muhyiddin. 2003. *I'robul qur'anil karim wa bayanuhu*. Beirut: Daar Ibn Katsir.

Al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa.

Ghulayayni, Musthofa. 2010. *Jaami Ad-Durus AL-Arabiyyah*, Beirut: Daarussalam.

Hamd Az-zaman, Muhammad, dkk . 2002. *Silsilah Ta'lim Al-Lughota Al-'Arabiyyah 2 & 3*. Arab Saudi: Jaami'ah Al-Imam Muhammad ibnu Su'ud Al-Islamiyyah.

Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani)

Rahardjo, Mudjia. 2010. *Desain Penelitian Kualitatif dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ridwan, Agus. 2015. *Panduan Belajar Bahasa Arab Level 1*. Lampung: Daarul Fattah.
Senali, Moh.Saifulloh Al-Aziz. 2005. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu, sistem 24 jam*. Surabaya: Terbit Terang.

Setiawan, A. Hadi. 2014. *Konsep Pendidikan Akhlak Rasulullah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam di Madrasah*. Tesis. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. Lampung

Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer*. Riau: Zanafa Publishing.